

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sepakbola merupakan suatu olahraga permainan yang menggunakan bola lapangan dan dimainkan oleh dua regu yang masing-masing regu disebut dengan kesebelasan. Permainan sepakbola pada umumnya bertujuan memasukkan bola sebanyak mungkin ke gawang lawan dan masing-masing regu berusaha mempertahankan gawangnya agar tidak kemasukan bola. Dalam permainan ini di perlukan kerja sama yang baik dan harus didukung dengan teknik-teknik dan fisik yang baik.

Perkembangan permainan sepakbola saat ini sangat pesat sekali, hal ini bisa kita perhatikan pada peralatan, sarana dan prasarana olahraga yang dipakai, contohnya digunakannya bola pintar, kamera pengawas dan yang lebih menakjubkan lagi adalah stadion, yang mana stadion tersebut bisa membuka sendiri saat ada hujan ataupun panas. Prestasi yang tinggi bukan hanya dipengaruhi oleh sarana dan prasarana, tetapi juga aspek biologis psikologis, dan lingkungan.

Untuk bermain sepakbola yang baik pemain dibekali dengan teknik dasar yang baik, pemain yang mempunyai teknik dasar yang baik akan cenderung dapat bermain sepakbola dengan baik pula. Beberapa teknik dasar yang perlu dimiliki adalah menendang bola (*kicking*), menahan bola (*stopping*), menggiring bola (*dribbling*), menyundul bola (*heading*), merebut bola (*tackling*), lemparan ke

dalam (*throw in*), dan teknik menjaga gawang (*goal keeping*) Koger, (2007) Menurut Aris Setiawan salah satu faktor yang sangat menentukan prestasi olahraga nasional adalah konsep latihan (*training*) itu sendiri. Bagi sebagian orang latihan sepakbola hanya dianggap sekedar berkumpul, menendang bola, lalu bermain sebelas lawan sebelas dilapangan. Bisa dibayangkan, dalam satu kali permainan rata-rata seorang pemain menendang bola hanya 10-20 kali saja, dengan semakin berbakat seseorang, maka akan semakin menonjol, tetapi bagi yang kurang berbakat maka ia akan semakin tertinggal. Kita perhatikan gerakan-gerakan para pemain sepakbola, disitu terdapat gerakan lari, lompat, loncat, menendang, menghentakkan dan menangkap bola bagi penjaga gawang. Semua gerakan-gerakan tersebut terangkai dalam suatu pola gerak yang diperlukan pemain dalam menjalankan tugasnya dalam bermain sepakbola.

Menurut Sucipto, (2000) gerakan yang paling dominan dalam permainan sepakbola adalah menendang. Dengan gerakan menendang saja anak-anak sudah dapat bermain sepakbola. Dilihat dari susunan gerak dan keterampilan dasar, terdapat tiga dasar keterampilan diantaranya adalah Lokomotor, Non lokomotor dan Manipulatif. Pemain yang memiliki teknik menendang dengan baik, akan mampu bermain secara efisien. Tujuan menendang bola adalah untuk mengumpan (*passing*), menembak ke gawang (*shooting at the goal*), dan menyapu (menjauhkan bola dari gawang sendiri) dan menyapu untuk menggagalkan serangan lawan (*sweeping*).

Untuk memantau atlet usia dini dalam kelompok-kelompok berikut yang dibutuhkan untuk olahraga sepakbola yaitu olahraga yang membutuhkan kepegasan, daya tahan, kekuatan, olahraga permainan dan olahraga tanding yaitu:

- 1). Tahap latihan permulaan umur 10-13 tahun,
- 2). Tahap pembentukan 14-17 tahun,
- 3). Tahap spesialisasi mulai umur 18 tahun (Wahadi, 2008).

SSB Bintang Muda Binjai merupakan SSB yang berada di daerah Kota Binjai yang berlokasi di Jalan Olahraga No 13 Kecamatan Binjai Timur. SSB Bintang Muda Binjai terbentuk karena adanya faktor ingin mengembangkan potensi anak-anak dan pembinaan usia dini di daerah kota Binjai dan kecamatan-kecamatan lainnya. SSB Bintang Muda Binjai berdiri pada tahun 1992 yang didirikan oleh mantan pelatih nasional yaitu alm. Tengku Asback Siddik dan alm. Makmun Gafur. Pada saat ini Sekolah Sepakbola Bintang Muda Binjai dilatih oleh Tengku Putra Nusantara. SSB Bintang Muda Binjai termasuk Sekolah Sepakbola yang sudah di kenal di daerah Kota Binjai dan sekitarnya. Dari segi prestasi SSB Bintang Muda Binjai memiliki prestasi yang baik dan membanggakan. Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis pada bulan November 2015 dalam melakukan *shooting* ke gawang masing-masing pemain belum mendapatkan hasil yang maksimal. Adapun hasil analisa pertandingan yang dilakukan pelatih sekolah sepakbola Bintang Muda Binjai usia 13-15 tahun diperoleh pernyataan dari pelatih bahwa rata-rata dalam setiap pertandingan, tendangan (*shooting*) lebih banyak yang tidak mengarah ke gawang. Dari pernyataan pelatih tersebut peneliti mencoba untuk mencari tahu apa penyebabnya sehingga hal ini bisa terjadi, peneliti berinisiatif untuk berdialog tentang program

latihan yang diterapkan oleh pelatih. Dari program tersebut pelatih memberikan beberapa latihan teknik dan diantara latihan teknik tersebut pelatih menyisipkan sedikit latihan fisik, latihan tekniknya seperti teknik dasar yaitu kontrol bola, *passing* bola, dan *dribble* bola padahal masih banyak lagi latihan teknik seperti latihan *shooting*, pelatih masih minim dalam memberikan variasi-variasi latihan teknik seperti latihan *shooting* padahal pemberian latihan ini sangat efektif untuk menciptakan variasi dalam menciptakan peluang agar dapat terciptanya gol dan tujuan dari permainan sepakbola sendiri untuk menciptakan gol sebanyak-banyaknya ke gawang lawan.

Adapun faktor-faktor penentu dalam melakukan latihan *shooting* adalah sikap awal, posisi bola, perkenaan bola dengan kaki, ayunan kaki, arah tendangan dan pandangan pada sasaran. Kemudian untuk lebih mempertegas dugaan tersebut peneliti melakukan tes pendahuluan berupa tes kemampuan *shooting* terhadap pemain SSB Bintang Muda Binjai usia 13-15 tahun.

Berdasarkan hasil tes kemampuan *shooting* yang dilakukan peneliti pada tanggal 22-01-2016 pada pemain SSB Bintang Muda Binjai usia 13-15 tahun, maka terdapat nilai rata-rata hasil kemampuan *shooting* para pemain SSB Bintang Muda Binjai adalah 51 (lima puluh satu) dalam bentuk T-score, atau kemampuan *shooting* para pemain SSB Bintang Muda Binjai termasuk kedalam kategori SEDANG (S), kemudian diuji dengan melakukan pertandingan (*game*). Dalam pertandingan yang dilakukan selama 40 menit kerja sama tim cukup baik, itu dapat dilihat dari serangan yang dilakukan oleh kedua tim secara bergantian tetapi teknik untuk melakukan *shooting* masih kurang baik, hal itu dilihat dari

banyaknya peluang-peluang yang melenceng dari kedua tim. Dari 9 kali *shooting* yang dilakukan yang mengarah ke gawang hanya 5 kali, dari 40 menit pertandingan yang berlangsung, tercipta sebanyak 14 kali peluang dan hanya menghasilkan 1 gol saja, sehingga dapat disimpulkan dari hasil tes kemampuan *shooting* dan hasil pertandingan yang diuji bahwa pemain sepakbola SSB Bintang Muda Binjai masih kurang dalam teknik melakukan *shooting*, dapat dilihat dari tes yang dilakukan dilapangan. Dengan demikian yang menjadi pokok permasalahan adalah kemampuan teknik terhadap hasil *shooting* pemain sepakbola sehingga teknik *shooting* perlu dilatih. Banyak cara atau metode latihan teknik *shooting* dalam sepakbola, diantaranya adalah latihan *shooting after receiving* dan latihan *shooting after a pass from behind*.

Latihan *shooting after receiving* adalah latihan menembak setelah menerima operan dari teman, kemudian pemain yang di beri bola langsung melakukan *shooting*, penekanan latihan agar pemain lebih berkonsentrasi untuk menentukan arah yang tepat dalam melakukan *shooting* ke gawang.

Latihan *shooting after a pass from behind* adalah latihan menembak setelah menerima bola dari belakang kemudian langsung melakukan *shooting*, penekanan latihan agar pemain lebih berkonsentrasi untuk menentukan arah yang tepat dalam melakukan *shooting* ke gawang.

Dalam melatih peningkatan hasil *shooting*, maka penggunaan metode yang di pakai untuk menyajikan latihan tersebut merupakan unsur yang penting. Untuk meningkatkan efektifitas latihan yang merupakan hal yang harus ditentukan pemecahannya. Dalam rangka mencari jawaban untuk meningkatkan hasil

shooting peneliti mencoba mengadakan suatu penelitian tentang **Perbedaan Pengaruh Variasi Latihan *Shooting After Receiving* Dengan Latihan *Shooting After a Pass From Behind* Terhadap Peningkatan Hasil *Shooting* Pada Pemain Usia 13-15 Tahun Sekolah Sepakbola (SSB) Bintang Muda Binjai Tahun 2016.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka timbul beberapa pertanyaan yang merupakan masalah yang perlu dipecahkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut : (1) Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi *shooting* dalam permainan sepakbola pada pemain usia 13-15 tahun sekolah sepakbola (SSB) Bintang Muda Binjai Tahun 2016? (2) Bentuk latihan apa saja yang dapat mempengaruhi peningkatan hasil *shooting* untuk menciptakan gol dalam permainan sepakbola pada pemain usia 13-15 tahun sekolah sepakbola (SSB) Bintang Muda Binjai Tahun 2016 ? (3) Apakah latihan *shooting after receiving* dapat meningkatkan hasil *shooting* untuk menciptakan gol dalam permainan sepakbola dalam permainan sepakbola pada pemain usia 13-15 tahun sekolah sepakbola (SSB) Bintang Muda Binjai Tahun 2016 ? (4) Apakah latihan *shooting after a pass from behind* dapat meningkatkan hasil dalam permainan sepak bola dalam permainan sepakbola pada pemain usia 13-15 tahun sekolah sepakbola (SSB) Bintang Muda Binjai Tahun 2016?

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti perlu membatasi masalah yang akan diteliti. Hal ini dimaksudkan agar masalah yang akan diteliti tidak terlalu luas dan tidak menyimpang dari tujuan penelitian, maka penelitian ini dibatasi tentang “Manakah yang lebih besar pengaruhnya antara latihan *shooting after receiving* dengan latihan *shooting after a pass from behind* terhadap peningkatan hasil *shooting* pada pemain usia 13-15 Tahun Sekolah Sepakbola (SSB) Bintang Muda Binjai Tahun 2016”.

D. Rumusan masalah

Dalam penelitian ini masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh latihan *shooting after receiving* terhadap peningkatan hasil *shooting* pada pemain usia 13-15 Tahun Sekolah Sepakbola (SSB) Bintang Muda Binjai Tahun 2016?
2. Apakah ada pengaruh latihan *shooting after a pass from behind* terhadap peningkatan hasil *shooting* pada pemain usia 13-15 Tahun Sekolah Sepakbola (SSB) Bintang Muda Binjai Tahun 2016?
3. Manakah yang lebih baik antara latihan *shooting after receiving* dan latihan *shooting after a pass from behind* terhadap peningkatan hasil *shooting* pada pemain usia 13-15 Tahun Sekolah Sepakbola (SSB) Bintang Muda Binjai Tahun 2016?

E. Tujuan penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh latihan *shooting after receiving* terhadap peningkatan hasil *shooting* pada pemain usia 13-15 Tahun Sekolah Sepakbola (SSB) Bintang Muda Binjai Tahun 2016
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh latihan *shooting after a pass from behind* terhadap peningkatan hasil *shooting* pada pemain usia 13-15 Tahun Sekolah Sepakbola (SSB) Bintang Muda Binjai Tahun 2016
3. Untuk mengetahui manakah yang lebih baik antara latihan *shooting after receiving* dan *shooting after a pass from behind* terhadap peningkatan hasil *shooting* pada pemain usia 13-15 Tahun Sekolah Sepakbola (SSB) Bintang Muda Binjai Tahun 2016

F. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Pemain, dapat dijadikan sebagai informasi pada pemain untuk meningkatkan hasil *shooting*.
2. Pelatih, dapat dijadikan sebagai informasi untuk memberikan variasi latihan dalam latihan *shooting*.
3. Mahasiswa, dapat dijadikan masukkan dalam menambah wawasan tentang melakukan *shooting* permainan sepakbola.